

**Dampak Keberadaan Pabrik Pengolahan Terasi Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi
Masyarakat Di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo**

Arza Nabila Fitriani

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Email: arzanabila.21017@mhs.unesa.ac.id

Dian Ayu Larasati, S.Pd., M.Sc

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Saat ini, sektor industri di Indonesia berkembang pesat, termasuk di daerah pedesaan. Salah satu contohnya adalah industri makanan dan minuman yang beroperasi di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, yaitu pabrik pengolahan terasi. Keberadaan pabrik ini di Desa Gilang dipandang membawa dampak positif, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, industri ini juga berperan dalam menciptakan peluang kerja bagi penduduk setempat. Namun kehadiran pabrik pengolahan terasi juga menimbulkan ketidaknyamanan antara pabrik dengan masyarakat karena pernah terjadi konflik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan pabrik pengolahan terasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gilang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di Desa Gilang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, dengan subjek penelitian meliputi masyarakat sekitar dan karyawan pabrik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan pabrik pengolahan terasi di masyarakat membawa dampak sosial berupa terjalinnya rasa kekeluargaan dan semangat gotong royong yang kuat, tercermin melalui partisipasi warga dalam kegiatan sosial seperti acara keagamaan, kerja bakti di mushollah, dan pemberdayaan karang taruna. Secara ekonomi, pabrik berkontribusi meningkatkan perekonomian warga dengan memprioritaskan mereka sebagai tenaga kerja serta membuka peluang usaha di sekitar area pabrik, sehingga masyarakat memperoleh akses lapangan kerja yang lebih baik dan pendapatan mereka meningkat.

Kata kunci: Pabrik Pengolahan terasi, dampak sosial, dampak ekonomi masyarakat.

Abstract

Currently, the industrial sector in Indonesia is growing rapidly, including in rural areas. One example is the food and beverage industry operating in Taman District, Sidoarjo Regency, namely a shrimp paste processing factory. The existence of this factory in Gilang Village is seen as having a positive impact, especially in improving the community's economy. In addition, this industry also plays a role in creating job opportunities for local residents. However, the presence of a shrimp joint processing plant also causes discomfort between the factory and the community because there have been conflicts. This study aims to analyze the impact of the existence of a shrimp paste processing plant on the socio-economic conditions of the people of Gilang Village.

The approach used is a qualitative approach with a case study method. The research location is in Gilang Village, Taman District, Sidoarjo Regency, with the research subjects covering the surrounding community and factory employees. Data collection techniques are carried out through documentation, observation, and interviews. The data obtained was analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that the existence of shrimp paste processing plants in the community has a social impact in the form of establishing a sense of kinship and a strong spirit of mutual cooperation, reflected through the participation of residents in social activities such as religious events, community service work in prayer rooms, and empowerment of youth organizations. Economically, factories contribute to improving the economy of the people by prioritizing them as workers and opening up business opportunities around the factory area, so that people have better access to jobs and increase their income.

Keywords: Shrimp Rice Processing Plant, social impact, community economic impact.

PENDAHULUAN

Kondisi industri di Jawa Timur mencerminkan pertumbuhan pesat dan dinamis dalam berbagai sektor. Provinsi ini dikenal sebagai pusat industri yang berkembang, dengan banyak pabrik di sektor makanan, tekstil, dan otomotif. Kehadiran sektor-sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga menggerakkan roda perekonomian dengan kontribusi signifikan. Sektor industri dan perdagangan memberikan kontribusi sebesar 49,72% terhadap PDRB pada tahun 2022, menjadikannya penggerak utama pertumbuhan ekonomi provinsi.

Sidoarjo merupakan kawasan yang sangat potensial untuk pengembangan pabrik, didukung oleh infrastruktur yang memadai. Kabupaten ini dikenal sebagai daerah industri utama di Jawa Timur, dengan banyak pabrik beroperasi di sektor makanan, minuman, dan peternakan. Keberadaan pabrik-pabrik ini mendukung perekonomian lokal dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, sektor industri pengolahan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah.

Pertumbuhan industri di Kabupaten Sidoarjo sangat pesat, terutama di sektor makanan dan minuman. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo mencapai 7,53%, dengan sektor industri pengolahan sebagai penyumbang utama. Namun, keberadaan banyak pabrik juga membawa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Flourenansyah (2023) menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan kesenjangan antara pekerja industri dan masyarakat yang tidak terlibat.

Dampak negatif dari keberadaan pabrik termasuk perubahan struktur ekonomi lokal. Kehadiran pabrik dapat menciptakan kesenjangan antara mereka yang bekerja di industri dan mereka yang tidak, di mana banyak masyarakat lokal tidak mendapatkan manfaat yang setara. Penelitian menunjukkan bahwa hanya segelintir orang yang mendapatkan pekerjaan di pabrik, sementara mayoritas masyarakat tetap terpinggirkan (Harsya, E. P, 2022). Ini menciptakan ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi di wilayah tersebut.

Pembukaan pabrik memberikan dampak terhadap wilayah sekitarnya, baik positif maupun negatif. Kehadiran perusahaan diharapkan mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi, mendorong pembangunan dan peningkatan ekonomi melalui akses dan peluang pekerjaan. Namun, keberadaan perusahaan juga dapat mempengaruhi kondisi ekosistem setempat dalam jangka pendek maupun panjang. Dampak sosial dari pabrik mencakup perubahan dalam interaksi sosial

masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad (2020), yang menunjukkan perubahan kepemilikan tanah dan peningkatan jumlah penduduk di sekitar pabrik.

Dampak ekonomi dari pabrik juga berdampak positif bagi masyarakat setempat, dengan peningkatan lapangan pekerjaan dan penurunan angka pengangguran. Menurut Angga et al. (2020), hal ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Penelitian ini memilih pabrik pengolahan terasi sebagai objek karena karakteristik uniknya dan permintaan tinggi di pasar. Keberadaan pabrik ini dapat mempengaruhi budaya kuliner dan memberikan wawasan tentang kontribusi industri kecil terhadap ekonomi lokal dan tradisi budaya..

Berdasarkan konteks tersebut, maka fokus utama penelitian ini merupakan **"Dampak Pabrik pengolahan terasi Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus PT Gilang Jayaraya Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo),"** penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis keberadaan pabrik pengolahan terasi terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, 2) Dampak yang ditimbulkan dengan keberadaan pabrik pengolahan terasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Gilang Kecamatan Taman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti, sebagai instrumen utama peneliti aktif dalam mengumpulkan data-data lapangan. Lokasi Penelitian adalah daerah di sekitar Pabrik pengolahan terasi, Desa Gilang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Informan kunci dalam penelitian ini Bapak Sumarjon selaku ketua RW 05 dan Bapak Khoiri selaku karyawan tetap pabrik

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara mendalam, sedangkan data sekunder adalah data dari instansi pemerintah Kabupaten Sidoarjo, jurnal, hasil penelitian, dan sebagainya. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

1. Dampak Pabrik Pengolahan Terasi Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Gilang

a. Sikap

pada awal berdirinya pabrik pengolahan terasi di Desa Gilang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, masyarakat secara administrasi menerima keberadaan pabrik tersebut. Kesediaan ini diberikan dengan syarat bahwa warga sekitar harus diberi kesempatan untuk bekerja di pabrik. Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya masyarakat berharap keberadaan pabrik bisa membawa manfaat ekonomi bagi mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, operasional pabrik justru menimbulkan ketidaknyamanan bagi warga sekitar.

Setelah pabrik mulai beroperasi, muncul bau menyengat dari proses produksi yang menyebar luas, disertai dengan suara bising yang mengganggu. Selain itu, pabrik juga bermasalah dengan pembuangan limbah ke sungai yang menyebabkan bau tidak sedap dan kematian ikan-ikan di selokan. Akibat dari permasalahan tersebut, warga pun melakukan protes kepada pihak pabrik. Sebagai tanggapan, pihak pabrik akhirnya membangun saluran pembuangan yang lebih besar, sehingga kondisi lingkungan kini dinilai warga jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

b. Hubungan Antar Masyarakat

Hubungan antar masyarakat setelah adanya pabrik dinilai memberikan dampak negatif. Permasalahan bau tidak sedap dari pabrik pengolahan terasi di Desa Gilang sempat memberikan dampak negatif terhadap hubungan sosial antarwarga. Bau yang menyengat membuat warga enggan keluar rumah sehingga interaksi sosial menurun drastis. Lingkungan yang biasanya ramai menjadi sepi karena aktivitas warga lebih banyak dilakukan di dalam rumah. Kondisi ini menyebabkan ikatan kekeluargaan antarwarga sempat melemah.

Namun, setelah pabrik beroperasi menggunakan mesin modern, bau terasi berkurang secara signifikan. Warga mulai merasa nyaman beraktivitas di luar rumah dan hubungan sosial perlahan kembali pulih. Saat

ini, warga aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti pengajian, kerja bakti membersihkan mushola dan selokan, serta kegiatan PKK dan hadroh. Kehidupan sosial di Desa Gilang pun kembali harmonis dengan suasana kekeluargaan yang erat.

c. Adaptasi Masyarakat

Masyarakat Desa Gilang berusaha beradaptasi dengan dampak negatif dari keberadaan pabrik pengolahan terasi, seperti bau tidak sedap dan pencemaran sungai akibat limbah. Meskipun terganggu, warga memilih bertahan dan tetap menjalani kehidupan sehari-hari karena tidak memungkinkan untuk pindah ke tempat lain. Pada awalnya, bau dari limbah sangat mengganggu, terutama saat musim hujan tiba, sehingga warga sering menutup pintu rumah untuk mengurangi ketidaknyamanan. Kondisi tersebut juga menyebabkan menurunnya interaksi sosial antarwarga karena mereka enggan keluar rumah.

Seiring waktu, pihak pabrik meningkatkan teknologinya dengan penggunaan mesin modern serta memperbesar saluran pembuangan limbah. Perbaikan ini berdampak positif dengan berkurangnya bau menyengat, sehingga lingkungan menjadi lebih nyaman untuk ditinggali. Warga pun mulai terbiasa dengan kondisi tersebut dan kehidupan sosial kembali berjalan normal. Selain itu, pemberian parcel sembako secara rutin dari pihak pabrik turut mempererat hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar.

2. Dampak Pabrik Pengolahan Terasi Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Gilang

a. Pendapatan Masyarakat

Masyarakat Desa Gilang tidak mendapatkan kompensasi langsung atas dampak negatif dari pabrik pengolahan terasi, tetapi pabrik memberikan bantuan berupa sembako setiap tahun menjelang Lebaran dan sumbangan untuk acara warga. Selain itu, pabrik juga mengutamakan warga sekitar untuk bekerja, meskipun banyak warga yang enggan karena tidak tahan dengan bau terasi. Sebagian besar warga memilih berjualan makanan atau membuka warung kopi di sekitar pabrik sebagai alternatif mata pencaharian.

Berdasarkan keterangan warga, penghasilan dari berjualan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan

menyekolahkan anak hingga sarjana. Ada juga warga yang pernah bekerja di pabrik dengan sistem borongan, menghasilkan sekitar Rp 6.000.000 per bulan. Keberadaan pabrik pengolahan terasi akhirnya memberikan dampak positif terhadap perekonomian warga, meskipun tidak secara langsung melalui pekerjaan di dalam pabrik. Dengan demikian, secara umum pendapatan masyarakat Desa Gilang meningkat berkat adanya aktivitas ekonomi di sekitar pabrik.

b. Mata Pencanharian

Sebelum adanya pabrik pengolahan terasi, Desa Gilang didominasi oleh lahan pertanian dan mayoritas warganya bekerja sebagai petani. Setelah berdirinya pabrik, banyak warga beralih menjadi pegawai pabrik karena dinilai lebih menguntungkan, apalagi pabrik mengutamakan warga sekitar dalam perekrutan tenaga kerja. Tidak semua warga bekerja di pabrik, tetapi banyak juga yang membuka usaha kecil seperti berjualan di sekitar area pabrik untuk menambah penghasilan.

Keberadaan Pabrik pengolahan terasi membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Gilang. Karyawan pabrik umumnya memperoleh gaji minimal setara UMR, bahkan lebih bagi yang memiliki jabatan. Sementara itu, warga yang berjualan juga mendapatkan penghasilan tambahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai pendidikan anak. Secara keseluruhan, pabrik pengolahan terasi membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gilang

PEMBAHASAN

1. Dampak Pabrik Pengolahan Terasi Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Gilang

a. Sikap

Keberadaan pabrik pengolahan terasi di Desa Gilang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, menimbulkan berbagai sikap masyarakat, baik positif maupun negatif. Menurut Alisuf (dalam Lestari, 2024), sikap adalah bentuk emosi yang mencerminkan dukungan atau penolakan terhadap suatu objek. Masyarakat setempat memberikan izin dengan harapan akan manfaat ekonomi, seperti tersedianya lapangan pekerjaan. Namun, seiring waktu, pabrik mulai menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kenyamanan warga.

Aktivitas produksi pabrik menyebabkan perubahan kondisi lingkungan yang awalnya tenang menjadi bising dan berbau menyengat. Aroma terasi yang menyebar mengganggu warga, terutama yang tinggal di sekitar pabrik. Selain itu, limbah pabrik yang dibuang ke sungai menyebabkan pencemaran, mengakibatkan penurunan kualitas air dan dampak buruk bagi ekosistem. Kondisi ini memperburuk kenyamanan warga, yang sebelumnya dapat memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari-hari.

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap masyarakat terhadap perubahan mencerminkan kesiapan untuk bertindak. Perubahan sosial yang tidak diinginkan akibat pencemaran memicu reaksi dari masyarakat yang merasa dirugikan. Mereka menganggap pihak pabrik kurang memperhatikan aspek lingkungan dan kesejahteraan warga, sehingga muncul penolakan dan protes. Masyarakat mulai menyuarakan keluhan kepada pihak pabrik dan pemerintah setempat, menuntut tanggung jawab dan solusi konkret.

Protes warga berkembang dari keluhan kecil hingga aksi unjuk rasa, di mana mereka menuntut kompensasi dan agar pabrik mematuhi regulasi lingkungan. Menanggapi keluhan tersebut, pihak pabrik mengadakan pertemuan dengan warga untuk mencari solusi yang mengakomodasi kepentingan kedua belah pihak. Salah satu solusi yang diterapkan adalah memperbaiki sistem pembuangan limbah agar tidak mencemari sungai. Pabrik juga mulai menerapkan teknologi pengolahan limbah untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

Meskipun beberapa perbaikan telah dilakukan, dampak dari keberadaan pabrik masih dirasakan, terutama saat musim hujan yang menyebabkan banjir akibat sistem drainase yang belum optimal. Aroma terasi yang menyebar tetap menjadi tantangan bagi warga. Namun, sebagian warga merasa sedikit lebih nyaman dengan perbaikan yang dilakukan. Pengawasan berkelanjutan tetap diperlukan agar solusi yang diterapkan tidak bersifat sementara.

b. Hubungan Antar Masyarakat

Interaksi sosial antarwarga di Desa Gilang terjalin dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan dalam wawancara. Keharmonisan ini terlihat dari kebiasaan warga yang saling berkunjung,

berkumpul, dan membantu dalam berbagai kegiatan. Misalnya, warga yang menghadiri hajatan selalu bersedia membantu memasak dan menyiapkan keperluan acara. Nilai kekeluargaan di desa ini sangat kuat, terutama karena jumlah penduduk yang relatif sedikit, sehingga hubungan antarwarga tetap erat.

Interaksi sosial menjadi elemen penting yang memperkuat ikatan antarindividu dalam masyarakat. Menurut Soekanto (dalam Margahana dan Triyanto, 2019), interaksi sosial adalah elemen fundamental dalam kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama tidak mungkin terwujud. Kehidupan warga Desa Gilang membuktikan pentingnya interaksi ini dalam menjaga keharmonisan dan solidaritas sosial di tengah perubahan lingkungan.

Dakhi (2021) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Di Desa Gilang, hubungan sosial bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga wujud dari hubungan timbal balik yang membangun solidaritas. Interaksi yang terjadi saling memengaruhi dan memperkuat satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa warga saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan.

Interaksi sosial di Desa Gilang mencakup hubungan informal yang terjalin dalam keseharian. Sifat gotong royong dan rasa kekeluargaan yang kuat membuat komunikasi antarwarga berjalan lancar. Informan perempuan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh ketua RT dan RW, memperkuat hubungan antarwarga. Partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan juga tinggi, dengan ibu-ibu mengikuti pengajian mingguan dan bapak-bapak melaksanakan kerja bakti.

Menurut Dakhi (2021), interaksi sosial memungkinkan manusia untuk bergaul dan bekerja sama, dan di Desa Gilang, interaksi ini lebih mengarah pada kerja sama dan penguatan solidaritas sosial. Kepedulian terhadap generasi muda juga menjadi perhatian, di mana ketua RW menggerakkan karang taruna untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan politik. Mereka mengajukan proposal untuk memperoleh sponsor dari pabrik dan berpartisipasi dalam acara pemilihan kepala daerah. Dengan demikian,

pemuda desa diberikan ruang untuk belajar berorganisasi dan memahami dinamika sosial.

c. Adaptasi Masyarakat

Adaptasi adalah proses di mana individu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Menurut Gerungan (dalam Winata, 2014), adaptasi mencakup mengubah diri atau lingkungan agar selaras dengan keadaan sekitar. Proses ini penting, terutama saat individu atau kelompok menghadapi perubahan signifikan. Kemampuan beradaptasi menjadi kunci untuk mencapai keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan sosial, seperti yang diungkapkan Gerungan (dalam Ismawati, 2015).

Di Desa Gilang, warga menunjukkan penyesuaian terhadap keberadaan pabrik dengan beradaptasi pada kondisi lingkungan. Pihak pabrik juga berusaha menyesuaikan diri dengan memberikan dukungan kepada warga untuk mencegah konflik. Adaptasi ini melibatkan interaksi antara masyarakat dan industri, di mana Semiun (dalam Stevani dan Santoso, 2014) menyatakan bahwa kemampuan beradaptasi mencakup penyesuaian terhadap kebutuhan dan tekanan. Pihak pabrik menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan mengatasi masalah limbah yang menjadi tekanan bagi warga.

Namun, proses adaptasi tidak selalu mulus, terutama terkait masalah limbah pabrik. Saat hujan, limbah sering meluap dan menimbulkan bau menyengat yang mengganggu warga. Ketidaknyamanan ini menciptakan ketegangan antara warga dan pihak pabrik, sehingga penting bagi pabrik untuk mengambil langkah-langkah yang tepat. Gerungan menekankan bahwa kemampuan beradaptasi juga melibatkan penyesuaian lingkungan dengan kebutuhan masyarakat tanpa menimbulkan konflik.

Pihak pabrik telah mengambil inisiatif untuk mengatasi masalah limbah dengan membuat pembuangan yang lebih besar. Langkah ini bertujuan untuk menampung lebih banyak limbah dan mengurangi peluapan saat hujan. Tindakan ini menunjukkan bahwa adaptasi melibatkan tanggung jawab sosial dari pihak industri untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Adaptasi yang dilakukan pabrik selaras dengan teori Gerungan, yang menekankan penyesuaian tanpa mengabaikan norma dan kebutuhan sosial.

Warga Desa Gilang juga menunjukkan kemampuan beradaptasi yang kreatif dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang panas. Banyak warga berjualan makanan dan minuman di sekitar pabrik, membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dan karyawan. Warung di sekitar pabrik menjadi tempat istirahat bagi karyawan, menciptakan interaksi sosial positif. Dengan demikian, warga beradaptasi dengan memanfaatkan peluang ekonomi di sekitar pabrik, menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sosial mereka.

2. Dampak Pabrik Pengolahan Terasi Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Gilang

a. Pendapatan Masyarakat

Keberadaan pabrik pengolahan terasi di Desa Gilang memberikan dampak signifikan dalam aspek sosial dan ekonomi, termasuk peningkatan pendapatan masyarakat. Pabrik ini menyediakan kesempatan kerja bagi warga setempat, yang menjadi prioritas dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan mengutamakan warga Desa Gilang, pabrik berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Suroto (dalam Christopher et al., 2017) menjelaskan bahwa penghasilan mencakup semua penerimaan dari orang lain atau kegiatan industri, dan pabrik ini berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi banyak warga.

Selain menciptakan lapangan kerja, pabrik juga membuka peluang bagi masyarakat untuk menambah pendapatan melalui usaha dagang di sekitarnya. Banyak warga mendirikan warung makan, kedai kopi, dan usaha lainnya untuk melayani karyawan pabrik dan masyarakat. Keberadaan pabrik merangsang pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa di sekitar, menciptakan pendapatan informal. Nugraheni (dalam Cantika, 2022) menyatakan bahwa pendapatan informal berasal dari pekerjaan sampingan di luar pekerjaan utama, menunjukkan fleksibilitas dalam meningkatkan penghasilan warga.

Menurut Nugraheni (dalam Cantika, 2022), pendapatan dapat diartikan sebagai total keseluruhan dari pendapatan formal,

informal, dan subsistem. Pendapatan formal mencakup penghasilan dari pekerjaan atau jasa, sedangkan pendapatan informal berasal dari usaha sampingan. Pendapatan subsistem adalah penghasilan dari sektor produksi dalam komunitas kecil. Di Desa Gilang, pendapatan formal diperoleh dari pekerjaan di pabrik, sementara pendapatan informal didapat dari usaha-usaha sampingan warga.

Meskipun ada kesempatan kerja di pabrik, banyak warga memilih untuk membuka usaha sendiri di sekitarnya. Pilihan ini mencerminkan keinginan masyarakat untuk mandiri dan berinovasi dalam menciptakan sumber pendapatan. Dengan mendirikan warung atau kedai kopi, mereka memenuhi kebutuhan karyawan pabrik dan masyarakat sekitar. Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung antara pabrik dan usaha kecil.

Berdasarkan teori Tarigan (dalam Ashilah, 2022), meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran. Banyak warga memperoleh penghasilan tambahan melalui usaha dagang di sekitar pabrik, yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara warga. Dengan demikian, keberadaan pabrik dan usaha kecil saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Gilang.

b. Mata Pencaharian

Keberadaan pabrik pengolahan terasi di Desa Gilang telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan masyarakat, terutama di bidang perekonomian. Sebelum pabrik berdiri, sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Namun, setelah pabrik beroperasi, banyak warga beralih dari petani menjadi pekerja pabrik. Hal ini menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan industri, sesuai dengan teori Kemong (2015) yang menyatakan bahwa mata pencaharian mencakup aktivitas untuk memanfaatkan sumber daya dalam lingkungan.

Pabrik pengolahan terasi memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. Pabrik ini menyerap tenaga kerja dari warga setempat dan membuka peluang usaha bagi mereka yang berjualan di sekitar pabrik. Dengan adanya pabrik, masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap lapangan kerja, yang meningkatkan pendapatan mereka. Daldjoeni (dalam Kemong, 2014) menyatakan bahwa mata pencaharian adalah aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak, dan pabrik ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan industri.

Gaji karyawan di pabrik umumnya sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) atau bahkan lebih tinggi untuk jabatan tertentu. Pendapatan yang layak ini membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di pabrik. Dengan penghasilan yang lebih baik, mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Susanto (dalam Kemong, 2015) membedakan mata pencaharian menjadi pokok dan sampingan, di mana banyak warga di Desa Gilang membuka usaha sampingan seperti warung makan dan kedai kopi.

Keberadaan pabrik juga mendorong perkembangan berbagai profesi di masyarakat. Banyak warga tidak hanya bekerja sebagai karyawan di pabrik, tetapi juga memanfaatkan waktu luang untuk membuka usaha lain. Mereka mendirikan warung makan atau usaha dagang di depan rumah, meningkatkan pendapatan keluarga tanpa meninggalkan pekerjaan utama. Mulyadi (dalam Kemong, 2014) menyatakan bahwa mata pencaharian adalah kegiatan untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada, dan pabrik membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha sampingan.

Dengan demikian, keberadaan pabrik tidak hanya menciptakan mata pencaharian pokok, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan mata pencaharian sampingan. Hal ini mendukung perekonomian keluarga dan meningkatkan

kualitas hidup masyarakat Desa Gilang. Adaptasi terhadap industri dan pengembangan usaha sampingan menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada. Pabrik pengolahan terasi menjadi bagian penting dalam transformasi ekonomi dan sosial di desa tersebut.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak keberadaan pabrik pengolahan terasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak sosial keberadaan pabrik pengolahan terasi yaitu, tetap terjalinnya rasa kekeluargaan yang erat di antara masyarakat serta memiliki sifat gotong royong yang kuat dengan dibuktikannya melalui interaksi dalam kegiatan sosial seperti partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan, melaksanakan kerja bakti membersihkan mushollah dan pemberdayaan karang taruna.
2. Dampak ekonomi dari keberadaan pabrik yaitu, pabrik berkontribusi pada peningkatan perekonomian warga dengan memprioritaskan mereka sebagai tenaga kerja serta membuka peluang usaha bagi mereka yang memilih untuk berjualan di sekitar area pabrik. Dengan adanya pabrik, masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap lapangan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagi Pemerintah perlu menetapkan dan menegakkan regulasi yang lebih ketat terkait emisi dan limbah industri. Hal ini untuk memastikan bahwa operasional pabrik tidak merugikan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengawasan yang lebih ketat terhadap pabrik harus dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.
2. Bagi pabrik pengolahan terasi lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup dengan lebih memperhatikan limbah yang keluar dari pabrik agar tidak merugikan dan mengganggu masyarakat di sekitar pabrik.
3. Bagi masyarakat dapat menjalankan program penghijauan di sekitar area industri, karena keberadaan pohon dan tanaman hijau lainnya

berperan penting dalam mengurangi dampak negatif serta membantu menetralkan udara yang tercemar.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang menyediakan informasi yang diperlukan bagi studi mendatang. Khususnya dalam penelitian terkait kondisi masyarakat desa di tengah perkembangan industrialisasi, dapat dilakukan kajian lebih lanjut mengenai permasalahan lingkungan atau konflik antara pihak pabrik dan masyarakat setempat, mengingat aspek tersebut belum dibahas dalam penelitian ini. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu mendorong peneliti selanjutnya agar mampu mengadakan penelitian dengan tema serupa yang jauh lebih mendalam dan lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, M. A., Nuraeni, N., & Ilsan, M. (2021). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 60-69.
- ASHILAH, A. (2022). Analisis Penggunaan Strategi Pengelolaan Perkebunan Karet Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Donomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan) (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- CANTIKA, P. V. (2022). KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (STUDI PADA KEGIATAN PENDULANG EMAS DI DESA RANTE BALLA KECAMATAN LATIMOJONG) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35-52.
- Dakhi, A. S, & Sos, S. (2021). Pengantar Sosiologi
- Flourenansyah, F. (2023). Determinan Penguat Aktivitas Pendukung Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(03), 481-493.
- Harsya, E. P. (2022). DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TAPIOKA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA JAGANG KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA.
- Ismawati. (2015). Peran Kemampuan Beradaptasi sebagai Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IISs SMA N 1 Demak. Universitas Negeri Semarang
- Kemong, B. (2014). Sistem Mata Pencarian Hidup Nelayan Tradisional Sukubangsa Kamoro di Desa Tipuka Kecamatan Mapurujaya Kabupaten Mimika Propinsi Papua. *Holistik, Journal of Social and Culture*.
- Kemong, B. (2015). Sistem Mata Pencarian Hidup Nelayan Tradisional Sukubangsa Kamoro di Desa Tipuka Kecamatan Mapurujaya Kabupaten Mimika Propinsi Papua. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Lestari, R. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY. *PROSIDING TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 4(1), 68-72.
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun tradisi entrepreneurship pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).
- Miles, M. B., & Huberman, A. (2014). M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*, 3.
- Muhammad, A. (2020). PENGARUH PABRIK GULA PANGKAH PADA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN TEGAL TAHUN 1832-1870.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Stevani, Melisa dan Theresia Gita Santoso. 2014. "Analisis Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Beradaptasi terhadap Kinerja Karyawan di Celebrity Fitness Galaxy Mall". Dalam *Jurnal Hospitally dan Manajemen Jasa*. Vol. 1. Hal. 1-13
- Winata, A. (2014). Adaptasi sosial mahasiswa rantau dalam mencapai prestasi akademik. Skripsi. Bengkulu: Faculty of Social and Politics Science, Bengkulu University.